

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018

ISSN:2089-3906

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017

Lusi Lestari^{1*}; Ima Sukmawati² Ima Rahmawati³

^{1*, 2, 3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

The child has a characteristic that always grows and develops from conception until the end of adolescence. The ability to socialize is influenced by many factors, one of them is parenting. Parents with parenting will be a role model for a child in shaping his behavior.

This study aims to determine the relationship between parenting style skills with the socialization of preschoolers (4-6 years) in TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis.

Keywords:

Parenting style, socialization skills, preschoolers (4-6 years old)

This research type is quantitative correlation with cross sectional research design. Analysis using univariate and bivariate, the data was taken using sampling technique by purposive sampling that is parents who have preschool children (4-6 years) which amounted to 44 people, bivariate analysis processed using chi square with error rate 5% ($\alpha = 0,05$).

Based on the parenting categories of the 44 respondents, there were 41 respondents (93.2%), the authoritarian category were 2 respondents (4.5%) and the permissive category as much as 1 respondent (2.3%) . Based on the socialization category of children, preschool children (4-6 years old) have good socialization ability as much as 32 people (72,7%), enough 10 people (22,7%), and less 2 (4.5%). The result of $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ means that there is correlation between parenting style with socialization ability of preschool children (4-6 years).

There is a parenting relationship with the ability of preschool children socialization (4-6 years) in TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari

Ciamis 2017.

A B S T R A K

Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Kemampuan bersosialisasi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh. Orang tua dengan pola asuhnya akan menjadi role model bagi seorang anak dalam membentuk perilakunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Lingasari Ciamis.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Analisis menggunakan univariat dan bivariat, data diambil menggunakan tehnik sampling dengan cara purposive sampling yaitu orang tua yang memiliki anak prasekolah (4-6 tahun) yang berjumlah 44 orang, analisis bivariat diolah menggunakan chi square dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan kategori pola asuh orang tua dari 44 responden didapatkan hasil kategori demokratis sebanyak 41 responden (93,2%), kategori otoriter sebanyak 2 responden (4,5%), dan kategori permisif sebanyak 1 responden (2,3%). Berdasarkan kategori sosialisasi anak, anak prasekolah (4-6 tahun) memiliki kemampuan sosialisasi baik sebanyak 32 orang (72,7%), cukup sebanyak 10 orang (22,7%), dan kurang sebanyak 2 orang (4,5%). Hasil analisis diperoleh nilai p-value = 0,000 < $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun).

Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Lingasari Ciamis Tahun 2017

Kata kunci:

Pola asuh orang tua, kemampuan sosialisasi, anak prasekolah (4-6 tahun)

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal meliputi *toddler* dan anak prasekolah. Masa prasekolah atau periode 5 tahun pertama kehidupan anak sering disebut juga sebagai *golden periode*, *window opportunity*, atau *critical periode*. Menurut Erwanto (2014),

usia prasekolah merupakan fase kanak-kanak awal dengan rentang usia 4-6 tahun.

Salah satu perkembangan anak yang cukup menarik untuk diperhatikan adalah yang berkaitan dengan perkembangan psikososial atau perkembangan sosial anak

yang merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain.

Perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, dimana terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pergaulan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Pada usia inilah anak mulai melihat dunia lain diluar dunia rumah bersama ayah dan ibu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosialisasi pada anak usia prasekolah terpenting dipengaruhi oleh faktor keluarga yang merupakan agen sosialisasi dan lingkungan dimana anak itu tumbuh dan berkembang. Hurlock (2007) memandang sosialisasi sebagai “maturity in social relationship” sosialisasi merupakan kematangan dalam hubungan sosial. Maksudnya adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Kemampuan sosial ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak.

Erwanto (2014) menjelaskan hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuhnya akan menjadi *role model* bagi seorang anak dalam membentuk perilakunya. Pengaruh pengasuhan orang tua terhadap anak terus berlangsung tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi terus menerus berlangsung yang berdampak pada fase perkembangannya.

Pada fase perkembangannya, stimulasi hendaknya diberikan sejak dini dan sesuai perkembangan anak (Soetjiningsih dikutip oleh WHO, 2012)

yang meliputi kemampuan gerak kasar dan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta

kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2012).

Seftiansyah (2012) mendefinisikan pola asuh orang tua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman. Dalam mendidik dan membimbing anak merupakan pencerminan dan karakteristik tersendiri dari orang tuanya yang dapat mempengaruhi sikap anak dikemudian hari.

Supartini (2014) menjelaskan pola pengasuhan (*parenting*) atau perawatan anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Pada budaya timur seperti di Indonesia, peran pengasuhan atau perawatan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama. Walaupun demikian, perubahan status istri atau ibu sebagai wanita karier dapat mempengaruhi tugas pengasuhan ini.

Kemampuan orang tua menjalankan peran pengasuhan ini tidak dipelajari melalui pendidikan secara formal, melainkan berdasarkan pengalaman dalam menjalankan peran tersebut secara *trial and error* dan mempelajari pengalaman orang tua lain atau orang tua terdahulu.

Pola asuh orang tua ada tiga, yaitu permisif, demokratis, dan otoriter (Papalia, 2008). Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat

mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besarnya tanggung jawab orang tua di hadapan Allah SWT terhadap pendidikan dan pengasuhan anak (Kurniawan, Syamsul dan Mahrus, 2011).

Suharsono, dkk (2009) menyatakan korelasi antara pola asuh dengan kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,000$). Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 13 Maret 2017 yang dilakukan di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis. Hasil wawancara dari dua orang guru dan orang tua yang memiliki anak prasekolah (4-6 tahun) mengatakan bahwa melalui taman kanak-kanak inilah anak belajar bersosialisasi, belajar mandiri, menghadapi masalah, berinteraksi dengan sesama teman. Sebagai modal utama bagi anak untuk memasuki dunia yang lebih kompleks dan luas.

Didapatkan hasil bahwa peneliti melihat dan masih ada beberapa orang anak, diantaranya ada anak yang diperlakukan halus dan penuh kasih sayang oleh orang tuanya terutama ibu dan beberapa diantaranya peneliti melihat adanya anak yang diperlakukan secara keras oleh orang tuanya. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosialisasi anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis”.

METODE

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak prasekolah usia (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017 sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling

Kriteria inklusi dan eksklusi

1. Kriteria inklusi

- a. Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun)
- b. Anak dalam kondisi sehat secara fisik dan psikologis
- c. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

Responden yang tidak hadir pada saat penelitian

Rancangan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

- 1) Gambaran pola asuh orang tua di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Demokratis	41	93,2
2	Otoriter	2	4,5
3	Permisif	1	2,3
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa pola asuh orang tua di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017 didapatkan hasil kategori demokratis.

sebanyak 41 responden (93,2%), kategori otoriter sebanyak 2 responden (4,5%), dan kategori permisif sebanyak 1 responden (2,3%).

- 2) Gambaran kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017

No	Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	32	72,7
2	Cukup	10	22,7
3	Kurang	2	4,5
Jumlah		44	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kemampuan sosialisasi anak prasekolah

(4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis

Tahun 2017, didapatkan hasil yang berkategori baik sebanyak 32 orang (72,7%), kategori cukup sebanyak 10

orang (22,7%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (4,5%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis

Pola asuh orang tua	Kemampuan sosialisasi anak prasekolah								P value	α
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Demokratis	32	78	9	22	0	0	41	93,2		
Otoriter	0	0	1	50	1	50	2	4,5	0,000	0,05
Permisif	0	0	0	0	1	100	1	2,3		
Jumlah	32	72,7	10	22,7	2	4,5	44	100		

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan, dari 44 responden di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017 didapatkan bahwa pola asuh orangtua mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun). Hasil uji

statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017.

2. Pembahasan

a. Ananlisi univariat

1) Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua termasuk kategori pola asuh demokratis sebanyak. Menurut Soetjiningsih, (2014) dikatakan demokratis karena pola pengasuhan di TK ABA lebih banyak menerapkan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih

Hurlock (2010) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dibandingkan dengan mereka yang tua. Mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak remaja.

Usia paling memuaskan untuk membesarkan anak adalah antara

18-35 tahun. Penelitian ini menyatakan lebih dari separuh responden memiliki usia 26 -35 tahun sebanyak 23 orang (52,3%).

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua kemudian juga berpengaruh pada harapan orang tua terhadap anaknya, semakin tinggi pendidikan orang tua maka dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang cara pengasuhan yang baik. Lebih dari separuh responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 19 orang (43,2%) dan PT sebanyak 25 orang (56,8%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian mengatakan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menggunakan pola asuh demokratis dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif.

Faktor lain yang berperan dalam pengasuhan orang tua adalah pekerjaan orang tua. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua siswa di TK (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017 memiliki pekerjaan yang beragam. Pekerjaan orang tua merupakan sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (2010), mengatakan bahwa orang tua dari kalangan menengah kebawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan, pola asuh yang digunakan semakin cenderung demokratis.

Budaya atau sosioekonomi yang berbeda, dimana kepatuhan dan ketegasan bukan disosiasikan dengan dominasi atau kekerasan tetapi lebih kepada perhatian, menyayangi, dan keterlibatan (Erwanto, 2014). Responden lebih banyak menyatakan bahwa mengajarkan kepada anak agar segera minta maaf jika melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengajarkan cara untuk bertanggung jawab terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik anak dengan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, serta hadiah atau hukuman.

2) Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 tahun)

Hasil penelitian mengenai kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti didapatkan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) baik.

Dasar untuk sosialisasi adalah meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya. Menurut Erwanto (2014) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap sosialisasi adalah sebagai tempat anak untuk bisa menyesuaikan perilaku, sikap, dan nilai sesuai tuntutan kelompok. Sulismadi (2011) berpendapat seseorang dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena mereka tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, termasuk salah satunya kegiatan bersosialisasi.

Apabila kemampuan sosialisasi baik karena adanya minat dan motivasi untuk bergaul, semakin banyak pengalaman menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya maka minat dan motivasi untuk bergaul semakin berkembang. Sesuai dengan anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA sebagian besar mampu bersosialisasi baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

b. Analisis bivariabel

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Suharsono (2009), menjelaskan apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemampuan sosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pola pengasuhan yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwanto pada Maret 2014 mengenai hubungan pola asuh dengan sosialisasi anak usia prasekolah di Dusun Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa

responden yang menerapkan pola asuh demokratis lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif, faktor yang paling dominan mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak prasekolah adalah pola asuh.

Orang tua dengan pola asuhnya akan menjadi role model bagi seorang anak dalam membentuk perilakunya. Sebab peran orang tua terhadap anak dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahapan perkembangan anak yang dijalankan melalui interaksi antar anggota keluarga. Peran yang dipelajari akan mendapat penguatan melalui pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang yang diberikan, perhatian, dan persahabatan.

Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. Kemampuan orang tua menjalankan peran pengasuhan ini tidak dipelajari melalui pendidikan secara formal, melainkan berdasarkan pengalaman dalam menjalankan peran tersebut secara *trial and error* dan mempelajari pengalaman orang tua lain atau orang tua terdahulu.

Oleh karena itu pola asuh yang positif sangat penting diterapkan oleh orang tua kepada anaknya khususnya anak usia dini

atau prasekolah karena mendidik dan mengasuh dari kecil dapat membantu perkembangan anak khususnya dalam kemampuan sosialisasi. Seseorang dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena mereka tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain, termasuk salah satunya adalah kegiatan bersosialisasi (Sulismadi, 2011).

Kemampuan sosialisasi yang dimiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun) dapat membentuk kepribadian individu dalam aktivitasnya sehari-hari. Kegiatan sosialisasi yang berlangsung pada setiap individu tersebut berjalan sepanjang masa hidupnya (Farooq, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Pola asuh orang tua di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017, frekuensi tertinggi adalah kategori demokratis sebanyak 41 responden (93,2%).
- b. Kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017, frekuensi tertinggi adalah kategori kemampuan sosialisasi baik sebanyak 32 orang (72,7%).
- c. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun

2017, dengan hasil uji statistik $p\text{ value} < \alpha$.

2. Saran

- a. Bagi TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal)

Untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua terkait dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah serta pola asuh yang sesuai bagi anak. Diharapkan kepada pengelola sekolah dapat mempertahankan dalam menerapkan gaya pengasuhan yang baik dan mampu memberikan contoh perilaku sosial yang baik untuk bisa diterapkan oleh siswa, baik di lingkungan rumah maupun disekolah seperti menyapa teman sebaya, mengikuti kegiatan yang ada disekolah, membuang sampah pada tempatnya.

- b. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Diharapkan dapat memperbanyak referensi tentang pola asuh orang tua terutama tentang kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun).

- c. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Supaya memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada orang tua salah satunya dengan cara penyuluhan tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk membangun sosialisasi pada anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

- d. Bagi Masyarakat
Untuk dapat membentuk rasa percaya diri pada anak dalam bersosialisasi, diharapkan agar lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya dan juga memberikan semangat dan dorongan terhadap putra-putrinya agar menggali potensi dan kemampuan diri dengan memberikan banyak kegiatan yang positif agar belajar mandiri yang pada akhirnya dapat bermasyarakat dengan baik.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Supaya dilakukan penelitian yang lebih lanjut, dengan mengembangkan variasi lain dari penelitian ini yaitu meneliti variabel yang mempengaruhi sosialisasi seperti faktor pengaruh teman sebaya, lingkungan dan penerimaan diri. Juga faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua.
- Respati Yogyakarta.
Hurlock., (2007),
Psikologi
Perkembangan Suatu Pendekatan
Sepanjang Rentang
Kehidupan edisi V, Penerbit
Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E.B. (2010).
Perkembangan Anak Jilid 1.
Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Syamsul dan
Mahrus, E. (2011). *Jejak
Pemikiran Tokoh
Pendidikan Islam*.
Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Papalia Diane E., Sally Wendkos
O, Ruth Duskin F, (2010).
*Human Developmen,
Psikologi Perkembangan*.
Edisi Kesembilan, Kencana
Prenada Media Group,
Jakarta.
- Papalia, Diane E (2008).
Human Development. Jakarta:
Kencana Prenada Media
Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2012). *Profil
Kesehatan Republik
Indonesia Tahun 2012*.
(Online). Tersedia :
<http://www.depkes.go.id>. 2
April 2017.
- Erwanto, (2014). *Hubungan Pola
Asuh Dengan Sosialisasi
Anak Usia Prasekolah Di
Dusun Tempel
Caturtunggal Depok Sleman
Yogyakarta: Jurnal
Keperawatan Universitas*
- Santrock, J.W. (2007).
Perkembangan Anak, Edisi
Kesebelas. Jakarta: Penerbit
Erlangga.
- Seftiansyah, R. (2012). *Hubungan
Pola Asuh Ibu yang Bekerja
dan Ibu yang Tidak Bekerja
Terhadap Perilaku Anak Usia
Prasekolah*. Skripsi
UNIBRAW Malang.
- Soetjningsih, Christiana Hari.
(2012). *Perkembangan Anak*.

Jakarta: Prenada Media
Group.

Soetjiningsih, Christia Hari.
(2014). *Perkembangan Anak*.
Jakarta: Prenada Media
Group.